

DAFTAR PUSTAKA

1. Muharry A. Faktor Risiko Kejadian Kusta. *J Kesehat Masy.* 2014;9(2):174-182. doi:ISSN 1858-1196
2. Nurcahyati S, N HB, Wibowo A. Sebaran Kasus Kusta Baru Berdasarkan Faktor Lingkungan dan Sosial Ekonomi Di Kecamatan Konang dan Geger Kabupaten Bangkalan. *J Wiyata.* 2017;3(1):92-99. <http://ojs.iik.ac.id/index.php/wiyata/article/view/76/75>.
3. Martomijoyo R. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Penyakit Kusta Pada Penduduk Di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu Tahun 2012. 2014;8(11):65-70.
4. Apriani DN, Rismayanti, Wahiddudin. Faktor Risiko Kejadian Kusta di Kota Makassar. 2013:1-13.
5. Kementerian Kesehatan RI. *Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. Kusta.* Kementrian Kesehatan RI; 2015.
6. Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Nasional Program Pengendalian Penyakit Kusta.*; 2015.
7. World Health Organization. Global Leprosy Programme. *World Heal Organ.* 2017.
8. Purwanto H. Cara Penemuan Penderita Kusta Baru dan Tingkat Kecacatan di Provinsi Lampung. *J Kesehat.* 2013;IV(2):371-380. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/download/80/73>.
9. Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Nasional Program Pengendalian Penyakit Kusta.*; 2012.
10. Govindharaj P, Darlong J, Annamma J, Mani S. Children and adolescents : attitude towards having leprosy in a high endemic district of India. *Lepr Rev.* 2016;87(1):42-52. doi:0305-7518/16/064053+11
11. Ramos JM, Romero D, Belinchón I. Epidemiology of Leprosy in Spain : The Role of the International Migration. *PLoS Negl Trop Dis.* 2016:1-13. doi:10.1371/journal.pntd.0004321
12. Santos SD, Penna GO, Costa M da CN, Natividade MS, Teixeira MG. Leprosy in children and adolescents under 15 years old in an urban centre in Brazil. *Mem Inst Oswaldo Cruz.* 2016;111(6):359-364. doi:10.1590/0074-02760160002
13. de Oliveira MBB, Diniz LM. Leprosy among children under 15 years of age: Literature review. *An Bras Dermatol.* 2016;91(2):196-203. doi:10.1590/abd1806-4841.20163661
14. Kuswiyanto. Ciri Tanda Kusta Terhadap BTA Swab Hidung Siswa SD di

- Daerah Endemis Kusta Kabupaten Kaying Utara. *J vokasi Kesehat.* 2015;1(4):119-123. <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK/article/download/29/19>.
15. Rismawati D. Hubungan Antara Santasi Rumah dan Personal Hygiene dengan Kejadian Kusta Multibasiler. *Unnes J Public Heal.* 2014;3(1):1-9. doi:10.1177/1403494814549494
 16. WHO. *Global Leprosy Strategy 2016-2020.*; 2016. doi:978-92-9022-509-6
 17. Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016.*
 18. Kementerian Kesehatan RI. *Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016.*; 2017. [http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016 - smaller size - web.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/Data%20dan%20Informasi%20Kesehatan%20Profil%20Kesehatan%20Indonesia%202016%20-%20smaller%20size%20-%20web.pdf).
 19. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2016.*; 2016.
 20. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. *Buku Saku Kesehatan Tahun 2016. Buku Saku Kesehat.* 2017;3511351(24):1-197. www.dinkesjatengprov.go.id.
 21. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1077/MENKES/PER/V/2011 Tentang Pedoman Penyehatan Udara dalam Rumah. 2011.
 22. Susanti KN, Azam M. Hubungan Status Vaksinasi Bcg, Riwayat Kontak Dan Personal Hygiene Dengan Kusta Di Kota Pekalongan. *Unnes J Public Heal.* 2016;5(2):130. doi:10.15294/ujph.v5i2.10121
 23. Idayani Nur T, Windraswara R PNG. Analisis Spasial Faktor Risiko Lingkungan dengan Kejadian Kusta di Wilayah Pesisir. *Higeta J Public Heal.* 2017;1(4):120-130.
 24. Nisa Amira, Sulistyorin L. Hubungan Higiene Perorangan Anak dengan Kejadian Kusta Anak di Kabupaten Pasuruan Tahun 2014-2015. *Sari Peditr.* 2016;18(3):187-191.
 25. Kora B. Faktor Risiko Kejadian Penyakit Kusta Di Wilayah Kerja Puskesmas Saumlaki Kabupaten Maluku Tenggara Barat Tahun Tahun 2010-2011. 2012:236-242.
 26. Patmawati, Nurjazuliand OS. Faktor Risiko Lingkungan dan Perilaku Penderita Kusta di Kabupaten Polewali Mandar. *Bul Penelit Kesehat.* 2015;43(3):207-212.
 27. Ratnawati R. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Risiko Kejadian Penyakit Kusta (Morbus Hansen). 2016;VI(3).
 28. Muttaqin A, Sari K. *Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Integumen.* Jakarta: Salemba Medika; 2011.

29. Wagenaar IM. *Risk Factors , Early Detection and Treatment of Neuropathy in Leprosy.*; 2016.
30. Widoyono. *Penyakit Tropis : Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, Dan Pemberantasannya.* Jakarta: Erlangga; 2008.
31. Jawets, Melnick, Adelbergs. *Mikrobiologi Kedokteran Buku I.* Jakarta: Salmeba Medika; 2005.
32. Job CK, Jayakumar J, Kearney M, Gillis TP. Transmission of leprosy: A study of skin and nasal secretions of household contacts of leprosy patients using PCR. *Am J Trop Med Hyg.* 2008;78(3):518-521.
33. Harrell GT. Epidemiology of leprosy. *J Am Med Assoc.* 1947;135(11):732. doi:10.1001/jama.1947.02890110050020
34. Bratschi MW, Steinmann P, Wickenden A, Gillis TP. Current knowledge on Mycobacterium leprae transmission: a systematic literature review †. 2015:142-155.
35. World Health Organization. Expert Committee on Leprosy. Eighth Report. *World Health Organ Tech Rep Ser.* 2012;(968):1-61.
36. Banerjee S, Sarkar K, Gupta S, et al. Multiplex PCR technique could be an alternative approach for early detection of leprosy among close contacts--a pilot study from India. *BMC Infect Dis.* 2010;10:252.
37. Ayuni NP, Ramaswari Y. Masalah Reaksi Reversal dan Eritema Nodosum Leprosum pada Penyakit Kusta. 2015;42(9):654-657.
38. Prameswari R, Listiawan MY, Prakoeswa CRS. Peran TNF- α apda Immunopatogenesis ENL dan Kontribusinya pada Penatalaksanaan ENL. 2015;24(1).
39. Leprosy N, Programme E. Training Manual For Medical Officers. 2009.
40. Siti Nurkasanah S, Wahyuni CU, Wibowo A. Faktor yang berpengaruh terhadap kenaikan titer antibodi spesifik kusta. *J Berk Epidemiol.* 2013;11(2):213-223.
41. Rao PS, John AS. Nutritional status of leprosy patients in India. *Indian J Lepr.* 2012;84(1):17-22.
42. Badan Standardisasi Nasional Indonesia. Tata cara perancangan sistem ventilasi dan pengkondisian udara pada bangunan gedung. 2001:1-55.
43. Berbasari A, Tallo SR. Analisis Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kupang. 2017:162-170.
44. Suparto. Persyaratan Lingkungan Hunian Sehat. 2015;(1):87-94.
45. Moet FJ, Meima a, Oskam L, Richardus JH. Risk factors for the development of clinical leprosy among contacts, and their relevance for

- targeted interventions. *Lepr Rev.* 2004;75(4):310-326. doi:10.1056/NEJMoa1010536
46. Sales AM, Ponce de Leon A, Düppre NC, et al. Leprosy among patient contacts: A multilevel study of risk factors. *PLoS Negl Trop Dis.* 2011;5(3):1-6. doi:10.1371/journal.pntd.0001013
 47. Yessita Y. Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kusta. *Unnes J Public Heal.* 2014;3(1):1-10.
 48. Sastroasmoro S, Ismael S. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi Ke-5.* Jakarta: Sagung Seto; 2014.
 49. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
 50. Oktaviani, Nurmala EE. Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kusta Di Kabupaten Lampung Utara 2014-2016. *Dunia Kesmas.* 2016;5:121-130.
 51. Ellyke. Kondisi Lingkungan Fisik Rumah Penduduk Dengan Kejadian Kusta Di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. *JIKESMA.* 2006;8(2):98-107.
 52. Yunus M, Kandou GD, Ratag B. Hubungan Antara Pengetahuan, Jenis Kelamin, Kepadatan Hunian, Riwayat Keluarga dan Higiene Perorangan dengan Kejadian Penyakit Kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Kalumata Kota Ternate Selatan. 2014:1-8.
 53. Prahesta, Suharyo, Kriswiharsi. Analisis Spasial Persebaran Prevalensi Penyakit Kusta di Kecamatan Bangsri-Jepara Tahun 2011. 2011.
 54. Mujib Hannan. Faktor Yang Mempengaruhi Penularan Penyakit Kusta Berdasarkan Pengukuran Kadar Antibodi Anti PGL-1 Pada Narakontak Di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. *Wiraraja Med.* 2011.